

Pengaruh Supervisi Bimbingan Konseling Terhadap Kualitas Kinerja Konselor Sekolah

Gusman Lesmana¹, Annisa²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : gusmanlesmana@umsu.ac.id¹, an788462@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi bimbingan konseling terhadap kualitas kinerja konselor sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kepustakaan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penyelenggaraan supervisi, maka kita dapat mampu meningkatkan kualitas kinerja Konselor dalam melaksanakan pelayanan konseling. Maka dari itu, semakin sering dilakukan supervisi bimbingan konseling kepada konselor, maka semakin meningkat pula kinerja konselor dalam pelayanan terhadap klien.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Klien, Konselor, Kualitas Kinerja.*

The Influence of Guidance Counseling Supervision on the Quality of School Counselor Performance

Abstract

This research aims to determine the effect of counseling supervision on the quality of school counselor performance. The method used in this research is the literature study method. The research results show that by implementing supervision, we can improve the quality of counselor performance in carrying out counseling services. Therefore, the more often counseling guidance is supervised by counselors, the more the counselor's performance in serving clients will increase.

Keywords: *Guidance and Counseling, Clients, Counselors, Quality of Performance.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen pendidikan, dan sangat berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Ardimen, 2017). Sebagai salah satu unsur pendidikan, layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya di masa yang akan datang. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru BK atau konselor (Ramadani & Herdi, 2021).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan Pemandiknas Nomor 27 tahun 2008 tersebut menunjukkan bahwa bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam mendorong tercapainya tujuan pendidikan serta bentuk-bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Sahertian, 2008). Dalam hubungan ini guru BK merupakan faktor utama bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kenyataan di lapangan, ternyata guru BK masih dihadapkan pada kritikan-kritikan, baik sebagai wujud kekecewaan atas kinerja guru BK di sekolah maupun sebagai wujud kepedulian masyarakat akan bimbingan dan konseling. Permasalahan kinerja guru BK yang dimaksud sebagaimana hasil temuan Yohanes (2021) mengungkapkan bahwa secara umum guru BK baru menyelenggarakan kesepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling, secara umum guru BK masih melanggar dan mencederai prosedur, prinsip dan asas-asas konseling, kurang konsisten menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan dan tidak mampu membuat laporan pelaksanaan program yang telah dijalankan dan pelayanan BK yang diberikan terfokus pada siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar.

Penjelasan yang di atas menunjukkan bahwa kinerja guru BK belum menggambarkan yang seharusnya, secara makro kinerja guru BK belum menunjukkan standar dilakukan di sekolah. Kenyataan semacam ini juga menjadi indikator bahwa kinerja pendidikan selama ini tergolong belum optimal. Upaya peningkatan kinerja guru BK juga merupakan tanggung jawab sekolah dan pemerintah (Isra, 2020). Tanggung jawab sekolah antara lain diwujudkan dalam bentuk pembinaan internal yang dilakukan di sekolah. Pembinaan guru BK yang dimaksud melibatkan unsur pengawas BK yang bertindak selaku supervisor (Supardi, 2013). Melalui supervisi, pengawas BK memberikan bimbingan kepada guru-guru BK di sekolah binaannya. Salah satu tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru BK.

Supervisi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengawas BK untuk meningkatkan kinerja guru BK. Selanjutnya Prayitno (2001) menjelaskan bahwa penyelenggaraan supervisi dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru BK di dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian jelas bahwa supervisi bimbingan konseling merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengawas BK, jika pengawas BK kurang dalam pelaksanaan supervisi bimbingan konseling maka akan berdampak pada kinerja guru BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial kegiatan belajar dan karir. Dengan cara mencari referensi di situs jurnal, artikel, atau buku yang kredibel dan relevan. Hal ini dilakukan untuk mengkroscek data relevan dengan tema penelitian, yakni pengaruh supervisi bimbingan konseling terhadap kualitas kinerja konselor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Bimbingan dan Konseling

Putri (2018) mengemukakan bahwa supervisi dapat dimengerti sebagai kegiatan pengawas sekolah yang menyelenggarakan kepengawasan dengan tugas pokok mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing (guru kelas) dan tenaga lain dalam bimbingan dan konseling disekolah. Apabila supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan pengawasan, maka pengawasan adalah kegiatan yang amat penting dalam menilik, dan mengarahkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Tujuan supervisi Bimbingan dan Konseling

Menurut Nurismawan, *et.al.* (2022), tujuan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah adalah: (1) Mengendalikan kualitas, dalam hal ini supervisor BK bertanggung jawab memonitor pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dan hasil-hasilnya yang berupa kehidupan dan perkembangan peserta didik/klien yang lebih baik. (2) Mengembangkan profesionalisme guru pembimbing, yaitu supervisor BK membantu guru pembimbing untuk tumbuh dan berkembang secara profesional, sosial dan personal. (3) Memotivasi guru pembimbing agar dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan.

Supervisi bimbingan dan konseling yakni sebagai berikut: (1) koordinasi usaha-usaha individual sekolah dan masyarakat, (2) Menyediakan kepemimpinan, (3) perluasan kepemimpinan, (4) Dorongan terhadap usaha-usaha kreatif, (5) Penyediaan fasilitas perubahan, (6) Analisis terhadap layanan BK, (7) Sumbangan kepada terintegrasinya teori dan praktik, (8) Pengintegrasian Tujuan dan Daya (Syafitri, *et.al.*, 2023).

Tugas Pokok dan Langkah Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling

Pertama, Tugas Pokok. Menurut Roza, *et.al.* (2022), bahwa yang dimaksud tugas pokok pengawas bimbingan dan konseling di sekolah adalah pengawas yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan hak secara penuh dalam menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah umum. *Kedua*, langkah-langkah kegiatan. Langkah-langkah kegiatan pengawas bimbingan dan konseling secara umum meliputi: (1) menyusun program, (2) mengumpulkan data dan mengolah/menilai; (3) menganalisis hasil penilaian; (4) melaksanakan pembinaan; (5) menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan (Ilfana, 2022).

Ermaliani & Ramadan (2021) berpendapat bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan. dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan atau hasil kerja nyata yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Metode Supervisi Bimbingan dan Konseling

Menurut Mashudi (2015) terdapat dua metode supervisi yang dapat dilakukan sebagai berikut: *pertama*, metode supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada konselor tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. *Kedua*, metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Konselor-konselor yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan yang memiliki masalah, kebutuhan dan kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu.

Teknik-teknik Supervisi Bimbingan dan Konseling

Seorang pengawas BK memerlukan keterampilan teknik dan keterampilan interaksi dengan guru BK yang disupervisi agar supervisi optimal dan efektif. Kurniati, *et.al.* (2023)

menegaskan bahwa teknik supervisi BK antara lain bersifat individual dan bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Selanjutnya teknik yang bersifat kelompok berupa pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, demokrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum dan perjalanan sekolah untuk anggota staf.

Pengaruh Supervisi BK terhadap Kualitas Kinerja Guru BK

Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh seorang pengawas BK untuk membantu guru BK dalam proses konseling adalah penguasaan tentang supervisi akademis. Menurut Sofyan & Sugiyo (2021) ada beberapa tujuan yang diharapkan tercapai dalam supervisi BK disekolah yaitu meningkatkan kompetensi profesional konselor, meningkatkan kesadaran dan identitas profesional, mendorong perkembangan pribadi dan profesional, mempromosikan kinerja profesional, serta memberikan jaminan mutu terhadap praktek profesional.

Arsini, *et.al.* (2023) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan supervisi berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor seperti pengawas dan kepala sekolah. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penyelenggaraan supervisi mampu meningkatkan kualitas kinerja guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Safitri, *et.al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semakin bagus penyelenggaraan supervisi maka semakin bagus pula kinerja guru. simpulkan bahwa kinerja guru BK sangat dipengaruhi oleh supervisi yang diterima. Dengan kata lain, semakin sering dilakukan supervisi BK oleh pengawas kepada guru BK maka semakin meningkatnya kinerja guru BK dalam pelayanan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja konselor sekolah. Hal ini terlihat dari aktivitas penyelenggaraan supervisi mampu meningkatkan kualitas kinerja konselor dalam melaksanakan pelayanan konseling. Maka dari itu, semakin sering dilakukan supervisi BK kepada konselor, maka semakin meningkat kinerja konselor BK dalam pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, A. (2017). "Evaluasi Kinerja Konselor dalam Proses Konseling dan Riset Konseling di Sekolah" *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 58-73. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/1414>.
- Arsini, Y., Harahap, A. I., Sari, R. P., & Kesuma, B. A. (2023). "Supervisi Bimbingan Konseling: Menyusun Panduan Praktis untuk Meningkatkan Keterampilan Konselor"

- Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(3), 616-624.
<https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/168>.
- Ermaliani, E., & Ramadan, W. (2021). "Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 81-92. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6002>.
- Ilfana, A. (2022). "Kompetensi Supervisor dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka)" *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 192-197. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4534>.
- Isra, F. (2020). "Keterampilan Konselor dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah" *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 48-53. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1966>.
- Kurniati, D., Hartini, H., & Hajja, D. (2023). "Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri se-Kabupaten Rejang Lebong" *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/12563>.
- Mashudi, F. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurismawan, A. S., Purwoko, B., & Wiryosutomo, H. W. (2022). "Supervisi Bimbingan dan Konseling di Indonesia: Problematika dan Alternatif Solusi" *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 9-13. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/7242>.
- Prayitno, P. (2001). *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, F. R. (2018). "Pengaruh Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kota Jambi" *Kinerja Guru BK, Supervisi BK*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/6882/>.
- Ramadani, D., & Herdi, H. (2021). "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah" *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42-52. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7577>.
- Roza, Y., Aini, H., & Dasril, D. (2022). "Mekanisme Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10567>.
- Safitri, D., Aristi, E., Izzaty, N. N., Deshannum, S., Umari, T., & Mariah, K. (2024). "Supervisi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru BK" *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 390-400. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/139>.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, A., & Sugiyo, K. K. (2021). "Model Supervisi Bimbingan dan Konseling Berbasis Structured Reflecting Teams untuk Guru BK SMA" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 48-60. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/48722>.
- Supardi, S. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syafitri, R., Sabarrudin, S., & Dasril, D. (2023). "Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 528-534. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5327>.
- Yohanes, Y. (2021). "Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Konselor Sekolah" *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 426-431. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1007>.